

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Gigi adalah bagian keras yang terdapat didalam rongga mulut. Gigi memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu mastikasi atau pengunyahan, estetik, dan fungsi berbicara (Siagian dkk, 2015). Kehilangan gigi dapat disebabkan oleh banyak faktor, namun yang paling umum karena karies dan penyakit periodontal. Dampak dari hilangnya gigi dapat menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis dan fungsional, bahkan pada sebagian orang dapat menyebabkan trauma psikologis. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut dapat di lakukan dengan penggunaan gigi tiruan (Gaib, 2013). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Agtini (2007) Prevalensi penduduk yang menggunakan gigi tiruan di Indonesia mencapai 4,5% , sedangkan di DIY mencapai 5,9% dari total jumlah penduduk.

Berdasarkan dapat dilepas atau tidaknya gigi tiruan dapat di klasifikasikan menjadi dua, yaitu gigi tiruan lepasan dan gigi tiruan cekat (Gaib, 2013). Gigi tiruan lepasan dibagi menjadi dua, yaitu gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) dan Gigi tiruan lengkap. Gigi tiruan lengkap di indikasikan ketika tidak terdapat gigi yang dapat dipertahankan. Gigi tiruan sebagian lepasan diindikasikan untuk menggantikan beberapa gigi yang telah hilang dan terdapat gigi yang dapat menyokong GTSL (Herwanda dkk, 2013). Ada banyak bahan yang dapat digunakan untuk pembuatan gigi tiruan lepasan. Resin akrilik merupakan salah

satu bahan yang hingga saat ini masih digunakan di bidang Kedokteran Gigi untuk pembuatan gigi tiruan. Wahyuningtyas (2008) melaporkan tingginya penggunaan bahan resin akrilik mencapai lebih dari 95%. Resin akrilik sering digunakan sebagai bahan pembuatan gigi tiruan dikarenakan resin akrilik memiliki beberapa kelebihan yaitu tidak bersifat toksik, tidak mengiritasi jaringan, estetik baik, harga relatif murah, dapat direparasi, mudah cara memanipulasi dan pembuatannya. Disamping memiliki kelebihan, resin akrilik juga memiliki kekurangan, yaitu mudah terbentuk pori, mudah fraktur dan elastisitasnya tinggi (Hasibuan dkk, 2012). Selain itu penggunaan gigi tiruan yang terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak dijaga kebersihannya dapat menyebabkan akumulasi plak. Plak merupakan media yang baik bagi pertumbuhan mikroorganisme dan merupakan faktor penting terjadinya inflamasi pada mukosa mulut, seperti kandidiasis oral (Herwanda dkk, 2013).

Kandidiasis oral merupakan infeksi oportunistik di rongga mulut yang disebabkan oleh pertumbuhan berlebih dari *Candida*. Maharani dan Santoso (2012) melaporkan bahwa sekitar 85-95% terjadinya Kandidiasis di rongga mulut disebabkan oleh spesies *Candida albicans*. *Candida* merupakan organisme komensal dari flora normal dalam rongga mulut. Organisme ini dapat menyebabkan infeksi oportunistik bila terdapat faktor predisposisi yang mendukung. Secara umum faktor predisposisi terjadinya infeksi *candida* di rongga mulut dapat dikelompokkan menjadi faktor lokal dan sistemik. Faktor predisposisi yang dimaksud seperti immunosupresi, diet, merokok, pemakaian

gigi tiruan, keganasan dan penggunaan antibiotik spektrum luas (Irmagita & Paskalis, 2012).

Kandidiasis oral dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu Kandidiasis Pseudomembran Akut (*oral thrush*), Kandidiasis Eritematosa Akut, Kandidiasis Eritematosa Kronis, Kandidiasis Hiperplastik, dan Angular Cheilitis (John & Lewis, 1998). Pada pemakai gigi tiruan, kandidiasis yang paling banyak ditemui adalah Kandidiasis Eritematosa Kronis (*Denture stomatitis*). Kandidiasis Eritematosa Kronis yaitu perubahan patologik yang terjadi pada permukaan mukosa rongga mulut yang tertutup oleh plak gigi tiruan. Alfina. L (2007) dan Karthik dkk (2010) melaporkan sebanyak 35-50% pengguna gigi tiruan mengalami Kandidiasis Eritematosa Kronis. Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya Kandidiasis Eritematosa Kronis diantaranya usia , jenis kelamin, *jamur candida*, dan lama pemakaian.

Terdapat sejumlah penelitian sebelumnya yang menghubungkan jenis kelamin sebagai faktor penyebab terjadinya Kandidiasis oral. Chaudhary dkk (2009) melaporkan prevalensi terjadinya Kandidiasis di rongga mulut pada perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki, 77% dari total perempuan yang menderita Kandidiasis Oral disebabkan pemakaian gigi tiruan dari pagi hingga malam hari. Penelitian lain yang dilakukan di Nigeria melaporkan bahwa Kandidiasis Eritematosa yang terjadi pada pasien HIV perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki (Obuekwe dan Onunu, 2006). Menurut Chaudhary dkk (2009) kemungkinan penyebab Kandidiasis di rongga mulut pada perempuan jauh lebih tinggi karena adanya anemia defisiensi zat besi, pengaruh perubahan hormon saat

proses *menopause* dan pemakaian gigi tiruan secara *continue* karna mementingkan estetik (Chaudhary dkk, 2009). Pendapat berbeda dari Bhat dkk (2013) adalah prevalensi kandidiasis pada pengguna gigi tiruan laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Dilaporkan 61% pengguna gigi tiruan laki-laki mengalami kandidiasis, sedangkan 28% untuk perempuan. Pemakai gigi tiruan laki-laki yang mengalami kandidiasis oral lebih tinggi disebabkan kurangnya dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Hadits yang berkaitan dengan penelitian ini menyebutkan:

*“Jika aku tidak memberatkan umatku, maka sungguh aku perintahkan bersiwak (menggosok gigi) setiap hendak sholat” (HR Bukhari).*

Hadits tersebut menerangkan bahwa Nabi Muhammad SAW memerintahkan untuk selalu menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara bersiwak setiap hendak menunaikan shalat. Bersiwak atau menggosok gigi bertujuan untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Selain itu juga bertujuan untuk menghindarkan dari segala jenis penyakit di rongga mulut.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prevalensi Kandidiasis Eritematosa Kronis pada pengguna gigi tiruan lepasan antara laki-laki dan perempuan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : apakah terdapat perbedaan prevalensi Kandidiasis Eritematosa Kronis pengguna gigi tiruan lepasan laki-laki dan perempuan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui ada tidaknya prevalensi Kandidiasis Eritematosa Kronis pada pengguna gigi tiruan lepasan antara laki-laki dan perempuan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

- a) Untuk memberikan tambahan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya.
- b) Untuk perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.
- c) Digunakan sebagai referensi untuk menyusun sebuah penelitian.

### 2. Bagi masyarakat

- a) Meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada pengguna gigi tiruan.
- b) Meningkatkan pengetahuan masyarakat akan bahaya gigi tiruan lepasan yang tidak dijaga kebersihannya.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh :

1. “Perilaku Pemakai Gigi Tiruan Terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi Tiruan Lepas” oleh Herwanda dkk, pada tahun 2013. Penelitian tersebut bersifat deskriptif cross sectional. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui persentase perilaku pengguna gigi tiruan di Gampong Peuniti Banda Aceh. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa perilaku perempuan dalam menjaga kebersihan gigi tiruan lebih baik dibanding laki-laki. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prevalensi Kandidiasis Eritematosa Kronis pada pengguna gigi tiruan lepasan antara laki-laki dan perempuan dengan menggunakan metode observasional analitik.
2. “Effect of Gender, Day and Night use of complete denture on Oral Candidal Growth” oleh Chaudhary dkk pada tahun 2009. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap pertumbuhan Kandidiasis di rongga mulut pada pengguna gigi tiruan penuh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan persentase Kandidiasis di rongga mulut pada perempuan jauh lebih besar dibanding laki-laki. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini difokuskan pada prevalensi Kandidiasis Eritematosa Kronis pada pengguna gigi tiruan lepasan antara laki-laki dan perempuan dengan desain penelitian observasional analitik.

3. "Prevalence of Candida Associated Denture Stomatitis (Cads) and Speciation of Candida Among Complete Denture Wearers of South West Coastal Region of Karnataka" oleh Bhat dkk pada tahun 2013. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persentase Kandidiasis Eritematosa Kronis pada pengguna gigi tiruan penuh antara laki-laki dan perempuan di wilayah barat daya Karnataka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laki-laki memiliki prosentase lebih tinggi untuk terjadi Kandidiasis Eritematosa Kronis. Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui prevalensi Kandidiasis Eritematosa Kronis pada pengguna gigi tiruan lepasan ( GTL maupun GTSL ) antara laki-laki dan perempuan.